

**TEMPAT TUMBUH KEMENYAN (*Styrax* spp) PADA KAWASAN BERHUTAN  
DESA RIRANG JATI KECAMATAN NANGA TAMAN  
KABUPATEN SEKADAU**

**Muhammad Syukur**  
msyukur1973@yahoo.co.id

Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang  
Jl. Yc. Oevang Oeray Nomor 92, Baning Kota, Sintang, 78612

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tempat tumbuh Kemenyan (*Styrax* spp) yang terdapat di Desa Rirang Jati Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode petak tunggal. Penentuan petak pengamatan dilakukan secara *purposive sampling* (disengaja) pada areal yang paling banyak terdapat Kemenyan. Petak yang digunakan untuk pengamatan adalah petak tunggal yang berukuran 100 m x 60 m. Didalam petak tunggal tersebut terdapat masing-masing 15 plot pengamatan untuk tingkat pohon, tiang, pancang dan semai/tumbuhan bawah. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 9 (sembilan) jenis tumbuhan yang terdapat di sekitar pohon Kemenyan, yaitu Senirak, Encrinak, Juring, Kempelas, Lemas, Temalak, Puduk, Muntik dan Karet. Tanah sebagai tempat tumbuh Kemenyan memiliki pH 6,72 (netral), Karbon Organik sebesar 2,6 % (Tinggi), N Total 0,15 % (Rendah), C/N rasio 26,36 % (Sangat Tinggi), K 0,33 (Sedang), Ca 0,26 (Sangat Rendah), Mg 0,38 (Sangat Rendah), dan KTK 13,56 (Rendah) serta iklim yang sesuai dengan rerata curah hujan bulanan adalah 267,33, rerata suhu udara bulanan 28,04 °C, dan rerata Kelembaban Relatif bulanan adalah 85,14 (%).

**Kata Kunci:** Tempat Tumbuh, Kemenyan dan Desa Rirang Jati

## **PENDAHULUAN**

Kawasan hutan hujan tropis Indonesia memiliki keanekaragaman spesies tumbuhan yang sangat tinggi dan formasi hutan beragam. Salah satu jenis pohon yang banyak dijumpai pada hutan tropis adalah dari jenis pohon penghasil Kemenyan. Kemenyan sesungguhnya adalah getah yang dihasilkan dari (resin, hars) yang dikeluarkan oleh luka-luka memar di kulit batang pohon beberapa genus utamanya dari *Styrax*. *Styrax* adalah nama marga atau genus, dapat berupa perdu-perdu atau pohon kecil anggota suku Styracaceae. Marga Styracaceae terdiri atas 130 spesies, kebanyakan menyebar di Asia timur dan tenggara di wilayah beriklim hangat hingga tropika di sebelah utara khatulistiwa. Meskipun juga menyebar ke belahan bumi selatan di Amerika Selatan, beberapa spesiesnya merupakan pohon-pohon penghasil Kemenyan.

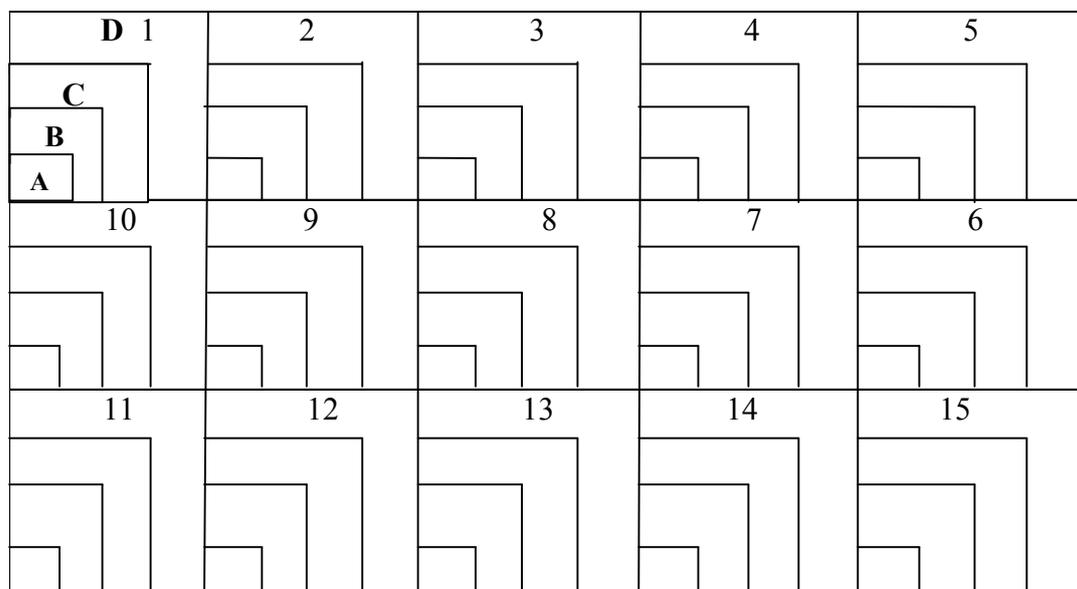
Di Kalimantan Barat khususnya di desa Rirang Jati Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau, masyarakat mengenal pohon Kemenyan dengan nama Monyen. Pohon Kemenyan banyak tumbuh pada kawasan berhutan bahkan tersebar didalam kebun karet milik masyarakat setempat. Memahami dan mengetahui karakteristik dan ciri tempat tumbuh suatu jenis tumbuhan menjadi sangat penting untuk kelangsungan/kelestarian jenis yang bersangkutan, begitu juga dengan jenis Kemenyan. Kemenyan secara teoritis tumbuh di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari ketinggian tempat 60 – 2.100 meter dpl, dapat dijumpai/tumbuh pada tanah yang berpasir, lempung, Andosol, Podsolik, Latosol, Regosol, dan berbagai asosiasi mulai tanah bertekstur berat sampai ringan, serta tanah yang subur hingga kurang subur, tanah berpasir hingga tanah lempung rendah di hutan alam, namun secara umum pohon

Kemenyan menghendaki tanah yang memiliki kesuburan yang baik. Pohon Kemenyan tidak tahan terhadap genangan air, sehingga untuk pertumbuhannya membutuhkan tanah yang porositasnya tinggi (mudah meneruskan/ meresapkan air).

Pohon Kemenyan tumbuh baik pada solum tanah yang dalam dengan pH tanah berkisar 4 - 7, menghendaki bulan basah yang tersebar merata sepanjang tahun dengan tipe curah hujan A-B (Schmidt & Fergusson). Walaupun demikian, masih tetap diperlukan deskripsi spesifik tempat tumbuh pada suatu daerah tertentu, tidak terkecuali tempat tumbuh Kemenyan yang terdapat pada kawasan berhutan desa Rirang Jati Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau

## METODE PENELITIAN

Metode petak tunggal. Penentuan petak pengamatan dilakukan secara *purposive sampling* (disengaja) pada areal yang paling banyak terdapat Kemenyan. Petak yang digunakan untuk pengamatan adalah petak tunggal yang berukuran 100 m x 60 m. Didalam petak tunggal tersebut terdapat masing-masing 15 plot pengamatan untuk tingkat pohon, tiang, pancang dan semai/tumbuhan bawah. Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah Peta Lokasi, Parang, GPS, Kompas, Kamera, Cangkul, Thermometer, Higrometer, Alat Tulis, Alkohol 70%, Kertas Koran, Labeling dan Buku Identifikasi. Bagan petak pengamatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Bentuk Petak Pengamatan.

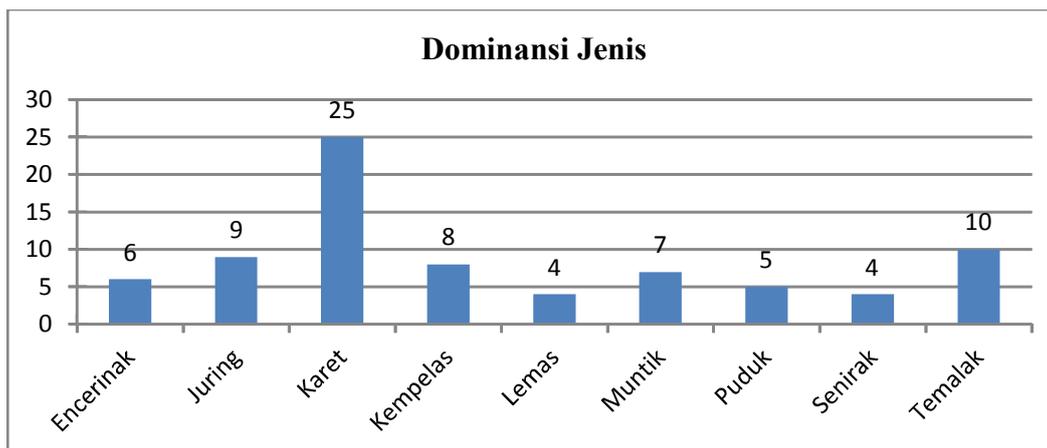
### Keterangan :

- A: Petak 2 x 2 m, untuk tingkat semai (*Seedlings*) sebanyak 15 buah plot
- B: Petak 5 x 5 m, untuk tingkat pancang (*Saplings*) sebanyak 15 plot
- C: Petak 10 x 10 m, untuk tingkat tiang (*Poles*) sebanyak 15 plot
- D : Petak 20 x 20 m, untuk tingkat pohon (*Trees*) sebanyak 15 plot

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petak pengamatan, maka ditemukan 9 jenis pohon sekitar pohon Kemenyan, yaitu Senirak, Encrinak, Juring, Kempelas, Lemas, Temalak, Puduk, Muntik dan

Karet. Jenis yang paling dominan di sekitar pohon Kemenyan pada lokasi penelitian secara berurutan 5 yang teratas adalah Karet, Temalak, Juring, Kempelas dan Muntik. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Dominansi Jenis Vegetasi Sekitar Pohon Kemenyan

Hasil analisis vegetasi menunjukkan bahwa sesungguhnya memang jenis-jenis tersebut adalah yang paling sering terdapat di sekitar pohon Kemenyan, yang menghendaki kondisi lingkungan tidak terlalu tertutup dan juga tidak terbuka berlebihan. Artinya untuk tumbuh dan berkembangnya pohon Kemenyan diperlukan areal dengan pencahayaan cukup, tetapi tidak terkena langsung sinar matahari, karena diduga pohon ini toleran terhadap naungan atau termasuk jenis tumbuhan yang intoleran

Tanah sebagai tempat tumbuh Kemenyan berdasarkan hasil analisis laboratorium yang telah dibandingkan dengan kriteria tanah menurut Pusat Penelitian Tanah Bogor (1983), yaitu memiliki pH 6,72 (netral), Karbon Organik sebesar 2,6 % (Tinggi), N Total 0,15 % (Rendah). Selanjutnya C/N rasio 26,36 % (Sangat Tinggi), K 0,33 (Sedang), Ca 0,26 (Sangat Rendah), Mg 0,38 (Sangat Rendah), dan KTK 13,56 (Rendah). Iklim pada lokasi penelitian memiliki rerata curah hujan bulanan adalah 267,33, rerata suhu udara bulanan 28,04 °C, dan rerata Kelembaban Relatif bulanan adalah 85,14 (%).

Hasil analisis terhadap tempat tumbuh menunjukkan bahwa lokasi penelitian mempunyai tempat yang ideal bagi pertumbuhan pohon Kemenyan. Tanah dengan tekstur lempungan, berwarna coklat keabu-abuan, pH yang netral (6,72) bahkan tergolong sangat baik untuk daerah

Kalimantan Barat, sehingga terlihat pohon Kemenyan tumbuh dengan ukuran yang relatif lebih besar dibandingkan di tempat yang lain.

Terdapat kesesuaian habitat penelitian dengan syarat bagi tumbuh dan berkembangnya pohon Kemenyan. Kesesuaian ini terlihat dengan jelas antara hasil analisis terutama pH dengan kajian teoritis. Pohon Kemenyan tumbuh baik pada kisaran pH 4 – 7 pada perbagai jenis tanah, sedangkan hasil analisis diketahui pHnya 6,72 dan tanahnya jenis Lempung dengan tingkat kesuburan yang cukup baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat 9 (sembilan) jenis tumbuhan yang ada di sekitar pohon Kemenyan, yaitu Senirak, Encrinak, Juring, Kempelas, Lemas, Temalak, Puduk, Muntik dan Karet dengan jenis yang paling dominan adalah Karet, Temalak, Juring, Kempelas dan Muntik. (2) Tanah sebagai tempat tumbuh Kemenyan memiliki pH 6,62 (tinggi), Karbon Organik sebesar 2,3 % (Tinggi), N Total 0,09 % (Sangat Rendah), C/N rasio 25,56 % (Sangat Tinggi), K 0,33 (Tinggi), Ca 0,16 (Sangat Rendah), Mg 0,28 (Sangat Rendah), dan KTK 12,96 (Rendah) serta iklim yang sesuai dengan rerata curah hujan bulanan adalah 266,53, rerata suhu udara bulanan 27,04 °C, dan rerata Kelembaban Relatif bulanan adalah 84,17 (%).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dirjen Bina Usaha Kehutanan. (2015). Mengenal pohon kemenyan ( *styrax spp*). Jenis dengan spektrum pemanfaatan luas yang belum dioptimalkan. Bogor:
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. IPB Press.
- Jayusman, S.L. Tobing dan E. Kuato. (2004). Dimensi buah dan biji kemenyan bulu (*Styrax benzoinevar hiliferum*). Jurnal Penelitian Hutan Tanaman. Medan.
- MacKinnon, Gusti Hatta, Hakimah Halim dan Arthur Mangalik. (2000). Ekologi kalimantan. Seri ekologi Indonesia Buku III. Jakarta: Prenhallindo.
- Soerianegara I dan A. Indrawan. (2005). Ekosistem hutan indonesia. Bogor : Laboratorium Ekologi Hutan, Fakultas Kehutanan IPB.
- Undang Undang Nomor 5 Tahun (1990). Tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Tanggal 10 Agustus 1990. Kepala Biro Hukum dan Perundang Undangan RI.
- Waluyo T.K, P Hastoeti dan T. Prihatiningsih. (2006). Karakteristik dan sifat fisiko-kimia berbagai kualitas kemenyan di sumatera utara. Penelitian Hasil Hutan V Ol. 24 No. 1, Februari 2006.